

**Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Tuna Grahita SLB Se-Kota Semarang****Harinda Fahmi,¹✉ Andry Akhiruyanto²**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Article HistoryReceived : November 2021
Accepted : January 2022
Published : July 2023**Keywords***Penilaian Hasil Pembelajaran, Penjas, Tunagrahita***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa tunagrahita SLB Se Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani dari aspek kognitif diberikan berdasarkan kemampuan pengetahuan setiap siswa. Penilaian dari aspek afektif diberikan berdasarkan kemampuan dan karakter setiap siswa. Penilaian dari aspek psikomotor diberikan berdasarkan kemampuan keterampilan dari masing-masing siswa. Kesimpulannya adalah pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB Se Kota Semarang sudah terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian dan sudah melaksanakan penilaian dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the assessment of physical education learning outcomes from the cognitive, affective, and psychomotor aspects of mentally retarded students in SLB Semarang City. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the assessment of physical education learning outcomes from the cognitive aspect is given based on the knowledge ability of each student. Assessment of the affective aspect is given based on the ability and character of each student. Assessment of the psychomotor aspect is given based on the ability of the skills of each student.

How To Cite:Fahmi, H., & Akhiruyanto, A. (2023). Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Tuna Grahita SLB Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 177-182.

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan ke dunia memiliki hak yang sama. Demikian pula dengan pendidikan yang diberikan. Semua berhak mendapatkan pengajaran atau pendidikan yang sama baik bagi anak normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) atau anak cacat (Yuniartik & Hidayah, 2017). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental dan sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal memerlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Yani, 2013). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Fitriani, 2016). Adanya pendidikan, anak berkebutuhan khusus ini dapat dikembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut, salah satunya dengan pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani yang baik merupakan pendidikan yang mana didalamnya terdapat pendidikan jasmani adaptif (Ainin, 2011). (Vai & Lorenza, 2019). Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Menurut (Arisandi, 2014; Gunawan Fakhri, 2014) Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu aktivitas jasmani yang didalamnya memiliki beberapa aspek keterampilan gerak, permainan olahraga baik secara individu maupun kelompok, permainan air, permainan tari, dan juga kebugaran yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus (Friskawati, 2015). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu bagian dari program pendidikan pada umumnya, dengan melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak (Wahyudi, 2014; Rustiadi, 2018). Dunia pendidikan khususnya pada anak berkebutuhan khusus, proses pembelajaran sangatlah amat penting guna menunjang potensi yang dapat dikembangkan pada anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses pembelajaran, keefektifan seorang pengajar dalam mengajar tentu sangat perlu diperhatikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pendidikan maupun proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik seorang guru juga harus melakukan assesment. Menurut (Azim, 2012) Assesment ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dan merupakan proses untuk memfasilitasi peserta didik guna untuk mengevaluasi proses belajar mengajar. Winggins (2014, hlm 29) mengungkapkan *"The work of teacher includes verifying, judging students productivity, evaluating teaching results. Every teacher should bear in mind that some students learn faster than others"*. Menurut Uno Hamzah, (2016) menyebutkan bahwa assesment/penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi guna untuk dasar pengambil keputusan tentang peserta didik baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Penilaian juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi meraih tingkat yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya (Setiadi, 2016).

Fungsi dari assesment sendiri dijelaskan oleh (Uno Hamzah, 2016) bahwa fungsi penilaian pendidikan bagi pendidik adalah untuk 1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik; 2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya; 3) mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar-mengajar dalam proses belajar mengajar; 4) memperbaiki proses belajar-mengajar; dan 5) menentukan kelulusan murid. Maka dari itu penilaian menjadi hal penting dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung oleh seorang guru penjas adaptif khususnya, agar guru mampu mengetahui sejauh mana individu tersebut memahami.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dinas pendidikan kota Semarang diperoleh data bahwa sekolah luar biasa yang ada di kota Semarang sebanyak 8 sekolah yang mengajar siswa tuna grahita diantaranya yaitu SLB C Dharma Mulia dengan

jumlah guru sebanyak 2 orang, SLB C Immanuel sebanyak 2 guru, SLB C Pelita Ilmu 7 guru, SLB C Putra Mandiri 4 guru, SLB C Widya Bakti 10 guru, SLB Negeri Semarang 111 guru, SLB C Swadaya21 guru, dan SLB YPAC Semarang sebanyak 23 guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ditemukan permasalahan sebagai berikut:

Sekolah luar biasa di kota semarang dalam proses pembelajaran penjas tidak semua di ampuh oleh guru penjas murni (lulusan olahraga/penjas). Artinya sebagian besar guru penjas di sekolah luar biasa kota semarang adalah mereka yang mengajar guru mapel, misalkan guru mapel IPA mengajar mapel Penjas.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti berkeinginan melakukan suatu penelitian tentang pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya pada siswa tuna grahita. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin diketahui oleh peneliti diantaranya yaitu bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran penjas baik dari segi penilaian kognitif, penilaian aktif, dan penilaian psikomotor yang mana dalam setiap SLB memiliki cara tersendiri dalam melakukan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah.

METODE

Peneilitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memahami dan menafsirkan fenomena yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini meggunakan design penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan pelaksanaan penilaian hasil pembelajara pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB Se Kota Semarang. Menurut Lexy J. Melelong dalam (Aji., 2013) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan (observasi), wawancara atau penelaahan dokumen.

Fokus penelitian yang dibahas yaitu bagaimana melaksanakan penilaian hasil pembelajara pendidikan jasmani pada siswa

tuna grahita SLB Se Kota Semarang yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 s.d 30 April 2021.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data peneilitian ini bersumber pada wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pnjas, dan wakil kepala sekolah.

Untuk keabsahan data yaitu dengan menggunakan 4 kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*depentibility*) dan kepastian (*confirmability*). (Lexy J. Moleong, 2016). Dan untuk teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 5 April 2021 s.d 30 April 2021 dengan tempat penelitian yaitu di SLB Se Kota Semarang.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa tunagrahita SLB Se Kota Semarang diantara SLB C Dharma Mulia Semarang, SLB C Widya Bhakti Semarang, SLB C Swadaya Semarang dengan ingin pengetahui penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berpacu pada prosedur penilaian Permendikbud No.23 tahun 2016 BAB VI pasal 12.

Penilaian Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas dari aspek kognitif sudah menyusun instrumen penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Dalam pelaksanaannya juga guru penjas melaksanakan penilaian kognitif berdasarkan

kemampuan masing-masing anak. Adapun indikator utama dalam pelaksanaan penilaian kognitif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu pemahaman peserta didik.

Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas dari aspek afektif sudah sesuai tahapan penilaian afektif yaitu mengamati perilaku siswa, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku siswa berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Penilaian Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas dari aspek psikomotor sudah menyusun instrumen penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Dalam pelaksanaannya juga guru penjas melaksanakan penilaian kognitif berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Adapun indikator utama dalam pelaksanaan penilaian kognitif bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu bertindak dan bergerak siswa.

Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani dari segi kognitif merupakan tolok ukur yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Merliana, 2018). Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berfikir, mengenal, mengingat, mencipta, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Noviansyah, 2019). Dalam pelaksanaan penilaian juga harus sesuai dengan prosedur penilaian yang sudah ditentukan oleh

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, dimana isinya meliputi menyusun instrumen penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan kompetensi dalam aspek pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penilaian kognitif pada siswa tuna grahita di SLB Se Kota Semarang sudah dilaksanakan walaupun untuk indikator-indikator penilaian tidak bisa disesuaikan dengan kurikulum yang ada, tapi guru SLB Se Kota Semarang sudah melakukan dan membuat indikator dengan cara memodifikasi indikator penilaian kognitif berdasarkan kemampuan masing-masing siswa tuna grahita.

Penilaian Aspek Afektif

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani dari segi afektif merupakan tolok ukur yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya untuk mengetahui bagaimana sikap dari masing-masing siswa yang dimiliki oleh siswa (Hastuty Tity, Sari Merliana, 2017). Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Saftari & Fajriah, 2019). Dalam melaksanakan penilaian afektif tentu tak lepas dengan adanya indikator-indikator penilaian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas di SLB Se Kota Semarang sudah melakukan penilaian dari segi afektif siswa, namun dalam pelaksanaannya guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Dalam artian indikator penilaian afektif yang sudah ada di kurikulum tidak bisa diterapkan secara merata kepada siswa tuna grahita itu sendiri.

Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas dari aspek afektif sudah sesuai tahapan penilaian afektif yaitu mengamati perilaku

siswa, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku siswa berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Tiara Shintia Kandita, 2019). Penilaian sikap berkenaan dengan pengembangan keterampilan sosio emosional, perilaku sportif, kerja sama, konsep diri dan sikap positif terhadap aktivitas fisik (Komarudin, 2016). Sikap sosial tidak hanya dinilai oleh individu itu sendiri, tapi juga pandangan dari orang lain yang ada disekitarnya (Tiara Shintia Kandita, 2019).

Penilaian Aspek Psikomotor

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani dari segi psikomotor merupakan tolak ukur yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Merliana, 2018). Dalam melaksanakan penilaian psikomotor tentu tak lepas dengan adanya indikator-indikator penilaian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran penjas di SLB Se Kota Semarang sudah melakukan penilaian dari segi psikomotor siswa, namun dalam pelaksanaannya guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

Pengajaran psikomotor merupakan suatu proses pembelajaran yang membentuk kemampuan psikomotor siswa dalam melakukan tindakan (Iskandar, 2013). Djohar (dalam Upi 2011:10) menjelaskan bahwa teknik pengajaran untuk membentuk kemampuan psikomotor siswa dipertimbangkan melalui beberapa teknik pemberian latihan dengan memperhatikan prinsip-prinsip, seperti: (1) latihan akan efisien jika disediakan lingkungan yang sesuai dengan tempat dimana siswa kelak akan bekerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, (2) latihan akan efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan memiliki kesamaan operasional

dan peralatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan pekerjaannya kelak, (3) latihan sudah dibiasakan dengan perilaku yang akan ditunjukkan dalam pekerjaannya kelak, (4) latihan akan efektif apabila pemberian latihan berupa pengalaman khusus yang terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan yang benar, (5) latihan diarahkan pada pencapaian 39 kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sehingga dapat melaksanakan suatu pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB se kota semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran kognitif pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB Se Kota Semarang sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan kepala sekolah SLB Se Kota Semarang dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan mengenai penilaian kognitif siswa tuna grahita sudah dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran psikomotor pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB Se Kota Semarang sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan kepala sekolah SLB Se Kota Semarang dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan mengenai penilaian afektif siswa tuna grahita sudah dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran psikomotor pendidikan jasmani pada siswa tuna grahita SLB Se Kota Semarang sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan kepala sekolah SLB Se Kota Semarang dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan mengenai penilaian psikomotor siswa tuna grahita sudah dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

REFERENSI

- Ainin, I. K. (2011). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(2), 149–164.
- Arisandi, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(September), 13–26. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/3494/2909>
- Azim, S. (2012). Authentic assessment: An instructional tool to enhance students learning. *Internasional Journal Of Socian Sciences End Education*, 2(May), 314–320.
- Daerah, D. I., & Yogyakarta, I. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/jere>
- Fitriani, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru Dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1056–1071.
- Friskawati, G. F. (2015). Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3, 79–96.
- Gunawan Fakhri. (2014). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3(2), 916–921.
- Hastuty Tity, Sari Merliana, Y. M. (2017). Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunarungu SLB SE Kota Pekanbaru. *Jurnal Sport Area*, VIII(2).
- Iskandar, A. (2013). Pengembangan perangkat penilaian psikomotor di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 37–46. Retrieved from <https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/30/30>
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga* (Cetakan ke; Mulia Nita Nur, ed.). Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135117#>
- Merliana, S. (2018). Proses Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunarungu di SMALB Negeri Pembina Pekanbaru. *Jurnal Sport Area*, 3, 42–54.
- Noviansyah, A. (2019). OBJEK ASSESMENT, PENGETAHUAN, SIKAP, dan KETERAMPILAN. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume*, 1, 136–149. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>
- Ratringrum, N. A., Hartono, M., & Wahyudi, A. (2014). Pengembangan Model Permainan KASKOR Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV S ekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Rustiadi, T., Wahyudi, A., & Sudarminto. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Operan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Penjaroka*, 5(2).
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Tiara Shintia Kandita, S. E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(1), 21–30.
- Uno Hamzah, K. S. (2016). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 9–14. <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8243>
- Yani, M. (2013). *Pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus* (cetakan 1). Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1001066#>
- Yuniartik, H., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.